

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN RATA-RATA *ABNORMAL RETURN* SEBELUM  
DAN SETELAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**



**ADNAN AFFANDHI**

**C02 18 001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE**

**2023**

**PERBEDAAN RATA-RATA *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN  
SETELAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**ADNAN AFFANDHI**

**CO2 18 001**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Sulawesi Barat  
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Nuraeni M. S.Pd., M.Ak  
NIP : 198312032019032006

Pembimbing II

Eni Novitasari ST., M.Si  
NIP : 199211062022032009

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Akuntansi

Nuraeni M. S.Pd., M.Ak  
NIP : 198312032019032006

**PERBEDAAN RATA-RATA *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN  
SETELAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disiapkan dan disusun oleh :

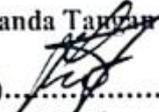
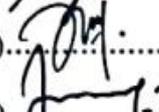
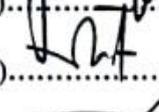
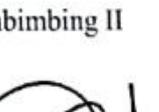
**ADNAN AFFANDHI**

**C02 18 001**

Telah diuji dan diterima Panitia ujian

Pada Tanggal 21 September 2023 Dan dinyatakan Lulus

**TIM PENGUJI**

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Nuraeni M, S.Pd., M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Eni Novitasari, SE., M.Si	Sekretaris	2)..... 
3. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB	Anggota	3)..... 
4. Nurul Listiawati, SE., M.Acc., Ak	Anggota	4)..... 
5. Zulfadhli Lutfi A. Lopa, SE., Ak., MM	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh:

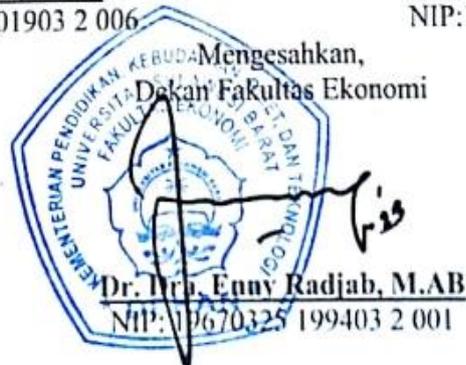
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Nuraeni M, S.Pd., M.Ak  
NIP:19831203 201903 2 006

  
Eni Novitasari, SE., M.Si  
NIP:19921106 202203 2 009

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ekonomi

  
Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB  
NIP:19670325 199403 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adnan Affandhi

NIM : C02 18 001

Jurusan Program Studi : Akutansi

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul

### PERBEDAAN RATA-RATA *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Majene, 21 September 2023

Yang membuat pernyataan


Adnan Affandhi

## ABSTRAK

**ADNAN AFFANDHI**, Perbedaan Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibimbing oleh Nuraeni M dan Eni Novitasari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *event study*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2018-2021 sebanyak 34 perusahaan. Untuk mendapatkan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon signed rank test*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* secara signifikan sebelum dan setelah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

**Kata Kunci** : *Abnormal return, stock split*

## **ABSTRACT**

**ADNAN AFFANDHI**, *Differences in Average Abnormal Returns Before and After Stock Split Announcements in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, Supervised by Nuraeni M and Eni Novitasari.*

*This study aims to determine the difference in Average Abnormal Return Before and After Stock Split Announcement in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*This research approach is a quantitative approach and the type of event study research. The population in this study used all companies that carried out stock splits in 2018-2021, totaling 34 companies. To obtain a sample using a purposive sampling technique, the number of samples obtained was 30 companies. Data analysis was performed using a non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon signed rank test.*

*The results of the analysis show that there is no significant difference in the average abnormal return before and after the stock split announcement for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.*

**Keywords** : *Abnormal Return, Stock Split*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai perusahaan, dan memaksimalkan kemakmuran investor. Perkembangan suatu perusahaan akan membawa konsekuensi pada tuntutan peningkatan pelayanan bagi pelanggannya. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak (terutama perusahaan) untuk menjual saham dan obligasi. Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan pendanaan jangka panjangnya dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi. Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal untuk menambah modal kerja. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Dengan demikian masyarakat berkesempatan mendapatkan keuntungan sesuai dengan investasi yang dipilih.

Investasi pada pasar modal mengandung unsur ketidakpastian, jika mengharapkan keuntungan yang tinggi artinya investor juga harus menanggung risiko yang tinggi pula. Investor membutuhkan informasi yang lengkap tentang pasar modal untuk mengurangi ketidakpastian risiko dari investasi yang akan dilakukan. Di antara semua jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal, saham dinilai mampu memberikan tingkat keuntungan yang

menjanjikan, saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang paling diminati oleh investor. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan pada tingkat tertentu dapat menjadi sangat tinggi, hal ini disebabkan adanya kecenderungan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Namun, bila harga saham terlalu tinggi juga dapat menimbulkan dampak yang kurang baik karena harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham bersangkutan tidak liquid. Begitu pula harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya.

Pengumuman *Stock split* merupakan salah satu informasi yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan seperti harga saham, imbal hasil dan volume perdagangan saham. Pemecahan saham (*stock split*) merupakan peningkatan jumlah saham dengan mengurangi nilai nominal saham. *stock split* adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Puspita & Yuliari, 2019). Pemecahan saham adalah proses di mana perusahaan mengurangi harga nominal per saham untuk menarik lebih banyak investor.

*Stock split* dilakukan karena harga saham yang terlalu tinggi sehingga saham tersebut tidak likuid, jika saham tidak likuid maka perdagangan saham tersebut akan semakin sedikit. Transaksi perdagangan yang sedikit menyebabkan

harga tidak bergerak fluktuatif sehingga untuk memperoleh *Abnormal Return* juga semakin sedikit (Damayanti & Darmawan, 2014).

Efek *Stock split* terhadap keuntungan yang didapat oleh investor juga dijelaskan oleh Grinblatt, et al (2014) yang menunjukkan bahwa pengumuman adanya *Stock split* pada perusahaan akan membentuk harga saham yang *abnormal*, dimana setelah *stock split Return* yang didapatkan akan meningkat sehingga menarik investor untuk melakukan investasi dan dengan banyaknya investor yang ikut berpartisipasi dalam aksi jual atau beli setelah *Stock split* memberikan efek harga saham *stock split* akan meningkat.

*Abnormal return* adalah selisih diantara return yang sebenarnya dengan return yang diharapkan. *abnormal return* dijadikan sebagai alat analisis dalam studi tentang *stock split*, karena setelah terjadinya peristiwa *stock split* maka memunculkan *abnormal return* karena perubahan harga saham. *Abnormal return* muncul karena adanya kebijakan *stock split* yang mempengaruhi *return* saham atau selisih harga jual dari saham dengan harga beli saham. Pada saat reaksi pasar terhadap saham perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dimana akan memberikan return kepada perusahaan. *Return* saham yang diharapkan oleh perusahaan dapat memberikan peningkatan keuntungan dan menambah *capital again* bagi perusahaan. *Abnormal return* menjadi alat ukur apakah *actual return* melebihi *expected return* atau sebaliknya.

Beberapa penelitian yang telah meneliti reaksi pasar terhadap pengumuman *stock split* memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Pada

penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dengan menggunakan uji hipotesis *Paired Sample T-test*, didapat hasil bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* yang signifikan atas peristiwa *stock split*. Kemudian pada penelitian kedua dilakukan oleh Dalimunthe et al. (2015) yang menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*, memiliki hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham sebelum dan sesudah *stock split* dilaksanakan. Hasil penelitian Angela (2012) hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Temuan yang sama juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan Utami & Ulupui (2013) dengan uji hipotesis *Paired Sample T-test*, mendapati hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan atas peristiwa *stock split* yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa seharusnya pengumuman *stock split* akan memberikan pengaruh terhadap *abnormal return*. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terdapat beberapa hasil yang beragam. Terdapat peneliti yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dan ada juga perbedaan yang tidak signifikan. Adanya perbedaan hasil oleh peneliti sebelumnya, ini menggambarkan bahwa terjadi perbedaan reaksi pasar ketika pada periode dan objek yang berbeda. Adanya reaksi pasar yang beragam akan saham ini yang dicerminkan melalui harga saham memberikan pengaruh yang berbeda terhadap

*return* masing-masing perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai *stock split* yang dilandasi bahwa terdapat perbedaan secara teoritis dengan studi empiris mengenai pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return*. Dari pertimbangan tersebut tema yang diangkat adalah “Perbedaan Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Pengumuman *Stock Split* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum dan setelah perusahaan melakukan pengumuman *stock split* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disusun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah perusahaan melakukan pengumuman *stock split*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian berikutnya mengenai *stock split* dan *abnormal return* serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi bagi ilmu yang menyangkut investasi dan pasar modal.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pelaku investasi dalam mengambil keputusan investasi untuk meminimalisir kerugian yang mungkin akan diterima oleh investor akibat kondisi yang tidak pasti saat sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

#### 2. Bagi perusahaan,

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai aksi *stock split* dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk mendukung kemajuan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritik**

##### **2.1.1 Pasar modal**

Pasar modal adalah lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dengan demikian pasar modal menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana. menurut Indonesian *stock exchange*, pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrument derivative maupun intrumen keuangan lainnya.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar modal adalah tempat di mana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan investasi dari pasar modal.

Jenis-jenis pasar modal menurut Umam & Sutanto (2017) membagi pasar modal menjadi tiga macam yaitu :

1. Pasar perdana, yaitu penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.
2. Pasar sekunder, yaitu penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder, harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut.
3. Bursa paralel, yaitu bursa efek yang ada. Perusahaan yang telah menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat melakukannya melalui bursa paralel. Bursa paralel merupakan alternatif bagi perusahaan yang *go public* memperjualbelikan efeknya jika dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek.

### **2.1.2 Konsep efisiensi pasar**

Konsep efisiensi pasar menyatakan bahwa pemodal selalu menyertakan faktor informasi yang tersedia kedalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga yang mereka transaksikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga yang berlaku di pasar telah mengandung informasi tersebut (Ang, Robert 2012) Menurut Fama (1970) dalam Jogiyanto (2013), menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan

informasi privat, sebagai berikut:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*).

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu ini merupakan informasi yang sudah terjadi.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*).

Pasar dikatakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*) jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), termasuk informasi yang berada dalam laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*).

Pasar dikatakan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*), jika harga-harga sekuritas secara penuh (*fully reflect*) mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Dalam penelitian ini melakukan pengujian efisiensi bentuk setengah kuat, dimana jika terdapat *abnormal return* maka pasar harus bereaksi secara cepat untuk menyerap *abnormal return* dan menuju ke harga keseimbangan yang baru. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat hanya ditinjau dari informasi yang dipublikasikan yang disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (Jogiyanto, 2013).

### **2.1.2 Signalling theory**

*Signaling theory* adalah teori yang menjelaskan tentang kenapa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk mempublikasikan atau memberikan informasi mengenai laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. Dorongan

terhadap perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetris informasi yang dimiliki perusahaan terhadap pihak luar. Informasi yang dimiliki oleh perusahaan adalah informasi yang akurat tentang prospek perusahaan yang akan datang terhadap pihak luar yaitu investor dan kreditor. Dengan diberikannya informasi tentang laporan keuangan mengenai prospek perusahaan yang terjadi di masa mendatang menjadi salah satu cara untuk mengurangi informasi yang asimetrisme.

Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Informasi menjadi hal yang sangat penting bagi investor maupun pelaku bisnis, karena informasi yang diberikan perusahaan berisi tentang catatan atau gambaran tentang perusahaan yang terjadi di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang bagi perusahaan atau pasar modal. Informasi yang diberikan oleh perusahaan harus secara akurat dan dapat dipercaya serta relevan sangat penting bagi para investor untuk dijadikan sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Informasi yang diberikan sebagai sebuah pengumuman nantinya akan memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Jika suatu informasi memiliki kandungan nilai yang positif, diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diumumkan dan para pelaku bisnis dapat menerima pengumuman tersebut. Jika suatu pengumuman mengandung nilai positif atau sinyal yang baik, maka akan terdapat perubahan volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2013).

*Signaling Theory* menyatakan bahwa *stock split* dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, dimana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Wijanarko 2012). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2.1.3 Saham**

Pengertian saham yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau serta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan. Saham adalah suatu bentuk model penyertaan (*Equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Banyak saham yang tidak diperdagangkan karena terlalu kecil atau dikendalikan sepenuhnya oleh keluarga. Saham yang bisa dijadikan wahana investasi adalah yang dikenal sebagai emisi yang diperdagangkan secara umum dan dibeli serta dijual pada pasar terbuka. Saham dapat didefinisikan juga sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut. menurut Fahmi (2013), mengemukakan pengertian saham dalam beberapa pengertian, yaitu :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Sesuai dengan definisi saham di atas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar deviden kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham.

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menrbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sekuritas ini sendiri terdiri dari tiga jenis yakni obligasi, saham dan instrumen jangka pendek. Sedangkan untuk saham sendiri, apabila pemodal atau investor membeli saham, berarti pemodal atau investor itu telah membeli prospek perusahaan, dan jika prospek perusahaan itu membaik maka harga saham tersebut meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Kalau pemodal atau investor memiliki 1% dari seluruh saham yang diedarkan perusahaan, berarti kepemilikannya juga sebesar 1%. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham dalam hal ini pemodal atau investor adalah pembagian

dividen dari saham tadi dan juga keuntungan lain dapat diperoleh dari kenaikan harga saham tersebut (*capital gains*).

Dengan demikian dipandang dari segi kepastian, maka penghasilan pemilik saham atau pemodal tadi tidak pasti. Hal ini disebabkan karena pembayaran dividen sendiri akan dipengaruhi oleh prospek perusahaan yang tidak pasti.

#### **2.1.4 Pemecahan saham (*Stock Split*)**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Stock split***

Menurut Irham (2015) *Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal satu saham dibagi dua, sehingga ada dua saham yang masih memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal. *Stock split* adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil, misalnya dari nilai nominal Rp. 1.000,00 per saham menjadi Rp. 500,00 per saham, atau mulai dari Rp. 500,00 per saham menjadi Rp. 100,00 per lembar.

Menurut Jain (2014) pemecahan saham secara proporsional meningkatkan jumlah saham yang beredar dengan penurunan harga saham yang sesuai dan tanpa perubahan kapitalisasi pasar suatu perusahaan, di mana pemecahan saham secara proporsional menambah atau mengurangi jumlah saham yang beredar sesuai dengan harga saham dan tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal atau mempengaruhi arus kas perusahaan. karena jika dilihat dari total jumlah dana yang dimiliki, keputusan untuk membagi saham

tersebut tidak akan mengakibatkan perubahan apapun, hanya saja nilainya akan dibuat lebih kecil.

Menurut (Jogiyanto,2013) pemecahan saham (*Stock split*) sebagai aktivitas perusahaan memecah selembor sahamnya menjadi  $n$  lembar saham dengan tujuan agar harga saham tersebut tidak dinilai terlalu tinggi oleh pasar sehingga diharapkan dapat menjangkau investor yang lebih luas. Harga perlembar saham baru setelah dilakukannya pemecahan saham akan menjadi  $1/n$  dari harga mula-mula (sebelum *Stock split*). Meskipun secara teoritis dikatakan bahwa *stock split* tidak menambah nilai ekonomis, akan tetapi banyak perusahaan melakukan aktivitas *stock split*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *stock split* merupakan peristiwa penting dalam praktik pasar modal. Salah satu alasan perusahaan melakukan *stock split* yaitu agar harga saham menjadi lebih murah sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham serta mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal pada kisaran yang telah ditetapkan dan menjadikan saham lebih likuid.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis *Stock split***

Menurut kenaikan nilai nominal atau jumlah lembar saham, pemecahan saham dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

1. pemecahan saham naik (*split-up*)

Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal saham per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecahan 1:2, 1:3, dan 1:4. Tujuannya adalah untuk menurunkan harga pasar saham per lembar saham.

## 2. Pemecahan saham turun (*split down atau reverse split*)

Pemecahan saham turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar, misalnya pemecahan saham turun dengan faktor pemecahan 2:1, 3:1 dan 4:1. Tujuannya adalah menaikkan harga saham dimana harga saham dianggap rendah.

### 2.1.5 *Abnormal return*

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* aktual/realisasi dengan *return* yang diharapkan. Pengembalian aktual (*actual return*) digunakan sebagai salah satu faktor untuk mengukur kinerja perusahaan dimana pengembalian aktual juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan pengembalian yang diharapkan dan risiko masa depan. Menurut Irham (2015), *return* yang diharapkan adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di masa yang akan datang atas sejumlah dana yang telah ditanamkannya. Pengembalian yang diharapkan menggambarkan suatu kondisi yang mungkin terjadi di luar ekspektasi.

Selisih antara kedua pengembalian tersebut dapat berupa selisih positif dan selisih negatif. Pengembalian *abnormal positif* jika pengembalian aktual lebih besar dari pengembalian yang diharapkan. Keadaan ini akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan transaksi di sekitar periode pengumuman dengan harapan mendapatkan keuntungan di atas normal, namun jika keadaan sebaliknya maka pasar akan bereaksi negatif (Wistawan, 2014). Sebuah pasar bereaksi terhadap informasi sangat penting karena dapat menyebabkan perubahan harga yang membuat *abnormal return* berubah dan perubahan persepsi investor untuk mengambil keputusan investasi (Dewi dan Rahyuda,

2014).

1. Menghitung *Return* Aktual, agar mengetahui perbandingan antara harga saham hari ini dengan harga saham sebelumnya dilakukan dengan persamaan :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* saham sekuritas ke-i pada waktu t

$P_{i,t}$  = Harga saham sekuritas ke- i pada waktu t

$P_{i,t-1}$  = Harga saham sekuritas ke-i pada waktu t-1

2. Menghitung *market return* dengan persamaan :

$$R_{M,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{M,t}$  = *market return* pada periode peristiwa ke t

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode peristiwa ke t-1

3. Menghitung *expected return* dengan persamaan:

$$E[R_{i,t}] = R_{i,t} - R_{M,t}$$

keterangan:

$E[R_{i,t}]$  = *return* ekspektasian sekuritas ke i pada waktu ke t

$R_{i,t}$  = *return* realisasian sekuritas ke i pada periode ke t

$R_{M,t}$  = *market return* pada periode peristiwa ke t

4. Menghitung *abnormal return* dengan persamaan (*market model*) :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Sumber :Hartono (2014)

Keterangan:

$RTN_{i,t}$  = *abnormal return* untuk sekuritas ke i pada periode ke t

$R_{i,t}$  = *return* realisasian sekuritas ke i pada periode ke t

$E[R_{i,t}]$  = *return* expektasian sekuritas ke i pada periode ke t

### 2.1.6 Event Study

*Event study* (studi peristiwa) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2013).

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *Return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

Dari penjelasan mengenai *event study* yang diberikan oleh Jogiyanto (2013) dapat disimpulkan bahwa *stock split* merupakan bagian dari *event study*. Kesimpulan ini diambil berdasarkan sifat penelitian *stock split* yang

berpusat pada perhitungan *abnormal return* yang disebabkan karena adanya suatu kejadian, yaitu pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembar sahamnya secara proporsional.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadikan penelitian terdahulu menjadi pedoman di dalam melakukan penelitian. Penelitian yang menjadi pedoman untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

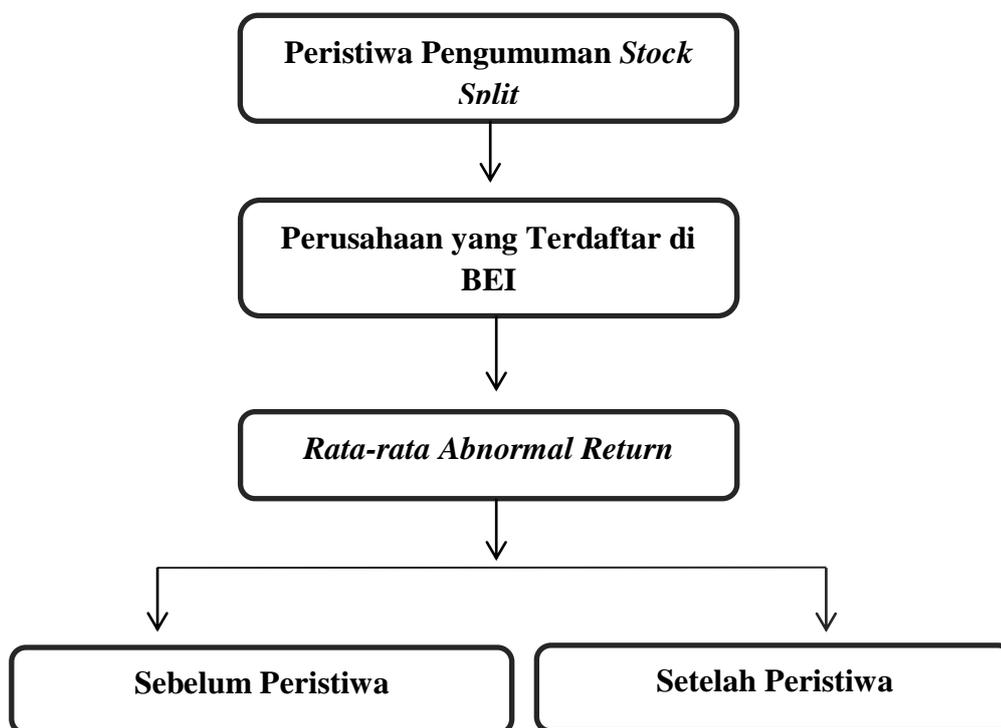
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wurianti, Fauji Sanusi (2017), jurnal Manajemen dan Bisnis	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015	hasil menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> yang signifikan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> menunjukkan bahwa pasar tidak terlalu merespon	Sama-sama membahas tentang pengaruh <i>stock split</i> terhadap <i>Abnormal Return</i>	Penelitian terdahulu menggunakan periode data perusahaan yang diteliti satu tahun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode data perusahaan selama tiga tahun.

			atau terpengaruh dengan adanya peristiwa <i>stock split</i> . Hasil analisis ini juga memberikan dugaan bahwa kemungkinan informasi <i>stock split</i> belum mempunyai kandungan informasi yang cukup signifikan untuk dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusannya atau informasi mengenai keputusan <i>stock split</i> sudah diketahui sehingga pasar secara keseluruhan sudah mengantisipasi saat listing dengan nominal harga yang baru.		
2	Martiyani Eka Mediyanto (2015), Artikel Ilmiah Mahasiswa	Pengaruh <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan Volume Perdagangan	terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>stock split</i> dan juga adanya <i>stock split</i> yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di BEI pada tahun 2011 - 2013 mengakibatkan adanya perbedaan	Sama-sama membahas tentang <i>stock split</i> dan <i>abnormal return</i> , dan juga jenis penelitian masuk ke kategori <i>event study</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan waktu periode pengamatan hanya 2 hari bursa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode pengamatan 10 hari

			<i>abnormal return</i> saham yang signifikan		bursa.
3	Gede Pujaastawan, Anak Agung Gede Suarjaya (2016), E-jurnal Manajemen Unud	Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap <i>Abnormal Return</i> Saham Di Bursa Efek Indonesia	pengumuman pemecahan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Hasil pengujian menunjukkan <i>abnormal return</i> tidak signifikan pada tingkat 10%, 5% maupun 1%. Ini berarti hipotesis ditolak. Hal tersebut dapat terjadi karena dua hal, yaitu kurangnya kandungan informasi yang terkandung dalam pengumuman pemecahan saham atau pasar sedang dalam kondisi efisien secara informasi dalam bentuk setengah kuat. Maka, tidak adanya <i>abnormal return</i> saat pengujian efisiensi pasar secara informasi membuat pasar tidak dapat diprediksi dengan jelas.	Sama-sama membahas tentang <i>stock split</i> dan <i>abnormal return</i>	Penelitian terdahulu menggunakan Sampel yang diambil dengan menggunakan metode sensus dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, hubungan antara pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Terdapatnya perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dapat digunakan sebagai indikator dari sinyal positif yang dibawa kepada pasar.

*Signalling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang peningkatan return masa depan yang substantial. Reaksi pasar terhadap pengumuman pemecahan saham, tidak berdampak pada nilai

ekonomis, namun terletak pada prospek nilai perusahaan di periode mendatang. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa laporan laba perusahaan, pembagian deviden, *stock split*, laporan dari para analis pasar modal. Konsep pasar modal yang efisien tersebut menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju ke harga keseimbangan yang baru sebagai respon atas informasi baru yang sempurna. Pasar yang dikatakan efisien jika waktu menyesuaikan harga keseimbangan yang baru dilakukan dengan sangat cepat. Seberapa cepat waktu untuk dapat menyerap semua informasi tergantung dari jenis informasinya, jenis informasi ini misalnya adalah pengumuman laba oleh perusahaan emiten (Yenni dan Juliati, 2015).

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Adanya pengumuman *stock split* membuat harga nominal saham menjadi rendah. Nilai nominal saham yang rendah diikuti dengan harga saham yang rendah pula. Harga saham yang lebih rendah membuat permintaan akan meningkat. Keadaan ini akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan transaksi di sekitar periode pengumuman dengan harapan mendapatkan keuntungan di atas normal, namun jika keadaan sebaliknya maka pasar akan bereaksi negatif (Wistawan, 2014). Meningkatnya permintaan, membuat harga saham akan naik sedikit demi sedikit mulai dari harga saham baru setelah *stock split* sesuai dengan kinerja perusahaan. peningkatan harga saham dari hari ke

hari memungkinkan terjadinya perubahan return yang akhirnya akan mengakibatkan perubahan *abnormal return*. Sebuah pasar bereaksi terhadap informasi sangat penting karena dapat menyebabkan perubahan harga yang membuat *abnormal return* berubah dan perubahan persepsi investor untuk mengambil keputusan investasi (Dewi dan Rahyuda, 2014). Berdasarkan uraian diatas, diperoleh hopotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik *Wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini terlihat dari hasil analisis selama periode pengamatan menunjukkan nilai signifikansi 0,405 dan lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* antara lima hari sebelum pengumuman *stock split* dan lima hari setelah pengumuman *stock split*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat *Abnormal Return* namun perubahan nilai tidak signifikan dari hari ke hari selama periode pengamatan.

#### **5.2 Keterbatasan Masalah**

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat yaitu hanya 11 hari saja.
2. Periode penelitian hanya pada perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI tahun 2018-2020.
3. Perhitungan *abnormal return* dengan menggunakan *market model*.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kedepannya antara para pelaku pasar yang satu dengan pelaku pasar yang lain dapat mengakses informasi dengan seragam serta penyebaran informasi yang lebih merata.
2. Khususnya bagi para investor, informasi yang terjadi pada pasar modal tidak semua merupakan informasi yang berharga, karena itu para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan investor tidak terburu-buru untuk melakukan jual beli dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi emiten hendaknya jangan terlalu memfokuskan pada peristiwa *stock split* tersebut, melainkan bagaimana caranya agar kinerja perusahaan dapat lebih meningkat setelah *stock split* untuk meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan akan memberikan kinerja yang baik dimasa yang akan datang.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang dipengaruhi *stock split* seperti laba dan dividen dengan memperpanjang masa pengamatan yang akan lebih mencerminkan reaksi pasar. Metode perhitungan *abnormal return* diharapkan pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan *mean adjusted model*.

## Daftar Pustaka

- Ang, Robert. (2012) *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Angela, Maria, R. (2012). Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* Saham. *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara*.
- Christiani, G., Selaras, dan Henny, R. (2014). Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Returns Sebelum dan Setelah Peristiwa Stock Split Pada Perusahaan di BEI. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*,3( 6).
- Damayanti, N., Atmaja, A. & Darmawan. (2014). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Tingkat Keuntungan (Return) Saham dan Likuiditas Saham (Studi pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Junal Akuntansi Program SI*,2(1).
- Dewi, T., Ayu, & Rahyuda, H. (2014). Empirical Study of Abnormal Returns Before and After Announcement of Right Issues in Go Public Companies on the Indonesia Stock Exchange. *E-Journal of Management*, 3(1).
- Fahmi.,& Irham. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Fauzi, S., Suhadak. & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*,38(2).
- Jain, & Ajeet. (2014). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Abnormal Returns Selama Krisis Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 15(1), 75-91.
- Martiani, Dwi dkk. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

- Mediyanto, M. (2015) Pengaruh *Stock Split* Terhadap *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Jember; Universitas Jember
- Mila W, I Gusti Ayu. (2010). Analisis Pengaruh *Stock Split* terhadap Volume Perdagangan Saham dan *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2007-2009. *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Pujaastawan, G., & Suarjaya, A., A. (2016) Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham Terhadap *Abnormal Return* Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen Unud,5(11)*
- Puspita, N. V. dan Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistemik Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018. *Ekonika,4(1), 95-110.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta.
- Tanoyo, A. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, dan Abnormal Return pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan,4(1), 84-90.*
- Utami, Endang. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split. *Jurnal Sosiohumaniora,3(3), 2087-1899.*
- Wijanarko, Iguh. (2012). *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Terdaftar di BEI pada Periode 2007-2011).* Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Wijanarko. (2012). Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2007-2011. *1(2), 189-199*

Wuranti, H. B. & Sanusi, F. (2017). Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Junal Manajemen dan Bisnis*, 9 (2), 1978-2241.